

Efek Pelatihan dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Kemampuan Kader Kesehatan tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak Balita

The Effects of Training with Discovery Learning Methods on Improving Health Cadres' Skills in Infant and Toddler Feeding

Sudarmi Sudarmi ¹✉

¹ Midwifery of Department, Health Polytechnic of Tanjungkarang, Indonesia.

Article Info

Received November 29, 2022

Revised December 9, 2022

Accepted December 30, 2022

Keyword:

Training; Discovery Learning; Feeding Infants and Children, Health Worker.

Kata kunci:

Pelatihan; Dyscovery Learning; PMBA, Kader.

✉ Correspondence:

Sudarmi Sudarmi.

Midwifery of Department, Health Polytechnic of Tanjungkarang, Indonesia.

Jalan Soekarno-Hatta No.1, Hajimena, Bandar Lampung, 35141, Indonesia

Phone: +6281280275400

Email:

sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Background: Efforts for health workers to convey information to the public about the importance of optimal feeding of infants and children. It is necessary to train health workers with active learning methods, namely discovery learning, which can accelerate understanding or increase knowledge and skills. **Purpose:** To examine training effectiveness using the discovery learning method on knowledge and counselling skills regarding feeding infants and children. **Methods:** The study used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design and a post-test-only control group design. The research was conducted by training health workers using the discovery learning method in October 2022 at the Karang Anyar Community Health Center, South Lampung Regency. The number of samples is 60 health workers. Bivariate data analysis used the Independent T-Test. **Results:** Statistical test analysis showed a difference (more effective) with the discovery learning method compared to conventional methods in increasing the knowledge and skills of health workers in counselling about feeding infants and children (p -value 0.0001). **Conclusion:** The discovery learning method was effective in improving health cadres' knowledge and skills. The discovery learning method can be used as an option for health education in training activities for health cadres.

Abstrak

Latar Belakang: Upaya agar kader dapat menyampaikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) secara maksimal. Perlu diberikan pelatihan pada kader dengan metode pembelajaran yang aktif, yaitu *discovery learning* yang dapat mempercepat pemahaman atau peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. **Tujuan:** Untuk mengkaji efektivitas pelatihan dengan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader tentang PMBA. **Metode:** Penelitian menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design* dan *pos test -only control group design*. Penelitian dilakukan dengan memberikan pelatihan pada kader dengan menggunakan metode *discovery learning* pada bulan Juni-Oktober 2022 di Puskesmas Karang anyar Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah sampel 60 kader. Analisis data bivariat menggunakan uji *T-Test Independen*. **Hasil:** Hasil analisis uji statistik menunjukkan ada perbedaan (lebih efektif) metode *discovery learning* dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader tentang PMBA (p -value 0,001). **Simpulan:** Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan terbukti efektif menggunakan metode *discovery learning* dalam kegiatan pelatihan. Metode *discovery learning* dapat dijadikan pilihan metode edukasi kesehatan pada kegiatan pelatihan kepada kader kesehatan.



Pendahuluan

Masalah gizi pada bayi usia di bawah lima tahun (Balita) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang tergolong tinggi. Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan 14,0% balita mempunyai status gizi kurang. Laporan Studi Status Gizi Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2021) menemukan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2020 mencapai 26,9% atau hampir seperempat balita Indonesia mengalami stunting. Melihat

How to cite:
(APA)



Sudarmi, S. (2022). Efek Pelatihan dengan Metode Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Kemampuan Kader tentang Pemberian Makanan Bayi dan Balita. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 15(2), 163-172. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v15i2.3650>

Published by Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia. Copyright Holder © Author(s) (2022).

The Published Article is Licensed Under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

rentang prevalensi kejadian stunting 20-29,9% mengindikasikan di Indonesia termasuk dalam kelompok sedang menurut standar World Health Organizations (WHO). Di Provinsi Lampung pada tahun 2021 prevalensi balita *stunting* mencapai 18,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kabupaten Tanggamus tercatat sebagai kabupaten dengan prevalensi balita stunting terbesar di Provinsi Lampung (25%), sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 16,3% (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2020).

Pemerintah menargetkan stunting di Indonesia akan turun menjadi 14% pada 2024, stunting menurut WHO adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (UNICEF, 2013). Upaya untuk penanggulangan masalah gizi terutama penurunan kejadian stunting pemerintah daerah kabupaten lampung selatan membuat program yaitu Gerakan Swasembada Gizi, gerakan ini adalah program prioritas Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka menanggulangi masalah gizi. Program Swasembada Gizi ada lima layanan, yaitu layanan KIA, layanan Konseling Gizi, Sanitasi dan Air Bersih, Layanan PAUD dan Layanan Sosial. Lima layanan ini merupakan program yang di berikan secara spesifik oleh masing masing Organisasi perangkat Daerah (OPD) kepada Masyarakat (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2021).

Penyelenggaraan Gerakan Swasembada Gizi dalam pelayanan ke dua yaitu konsling Gizi untuk penanganan status gizi pada bayi dan balita, memerlukan tindakan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pemberian makan yang baik pada bayi dan anak berbasis masyarakat perlu diketahui oleh anggota masyarakat yang terlibat dalam pengasuhan bayi dan anak. Diprovinsi lampung proporsi anak usia 0-23 bulan mengkonsumsi makanan beragam baru mencapai 52,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Oleh sebab itu sosialisasi tentang PMBA disetiap keluarga yang mempunyai bayi dan anak usia 0- 24 bulan perlu dilakukan agar mempunyai pengetahuan tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Sosialisasi tentang PMBA ini diberikan oleh petugas kesehatan, termasuk didalamnya adalah kader. Kader Kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kader kesehatan sebagai promotor kesehatan kepada masyarakat perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan penyuluhan untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak (PMBA).

Bentuk pembekalan yang di berikan kepada kader agar dapat menyampaikan informasi pada masyarakat adalah dengan pemberian pelatihan PMBA. Metode pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan pelatihan biasanya metode konvensional yaitu: ceramah, tanya jawab dan diskusi (Rusman, 2014). Kelemahan metode ini pengetahuan yang didapatkan cepat terlupakan oleh peserta pelatihan. Metode konvensional pada pelatihan kesehatan bagi kader sangatlah kurang efektif karena dilihat dari sasaran kegiatan pelatihan, yaitu kader. Kader kesehatan bukanlah peserta didik yang kosong pengetahuan dan ketrampilan tentang masalah Kesehatan, karena kader Kesehatan mayoritas sudah banyak pengalamannya dalam membantu petugas kesehatan mengatasi masalah-masalah Kesehatan di masyarakat. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajarn pada pelatihan kader diperlukan suatu proses pembelajaran yang aktif berdasarkan pengalaman dari peserta (Darmawan & Dinn, 2018). *Model discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri (Hosnan, 2014). Oleh karena itu, pelatihan dengan metode *discovery learning* ini sangat sesuai digunakan untuk

melatih para kader sebagai sumber daya potensial yang langsung berhubungan dengan para kelompok masyarakat yang mempunyai bayi dan BALITA, sebagai sasaran penyuluhan PMBA.

Penelitian ini melakukan evaluasi efektivitas metode pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan kader dalam PMBA berdasarkan permasalahan masih banyak metode konvensional dengan ceramah digunakan untuk edukasi di masyarakat oleh kader maupun tenaga kesehatan. Pelaksanaan penelitian dengan memberikan pelatihan pada kader kesehatan dengan melihat metode pembelajaran yang digunakan yaitu membandingkan kelompok intervensi menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah metode *Discovery learning* lebih efektif dari pada metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan kader dalam pemberian makanan bayi dan anak balita (PMBA). Hasil studi ini diharapkan didapatkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan tepat bagi kader dalam pelaksanaan pelatihan kader. Dengan pemakaian metode *discovery learning*, pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan perubahan perilaku pada kader. Sehingga, mendapatkan informasi yang jelas tentang masalah gizi Balita, serta meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluhan bagi kader, masalah gizi pada bayi dan anak dapat dicegah sedini mungkin dan dapat ditanggulangi secara maksimal.

Metode

Metode penelitian menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design* dan *pos-test only control group design*. Tujuan penelitian untuk melihat efektivitas pelatihan dengan menggunakan metode *discovery learning* terhadap kemampuan (Pengetahuan, dan keterampilan) Kader tentang pemberian makanan bayi dan anak balita (PMBA). Waktu melakukan penelitian ini pada bulan Juni-Oktober 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kader Kesehatan sejumlah 300 kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar kader tersebut tersebar di 12 Desa. Sampel penelitian, diambil berdasarkan kuota pelatihan yaitu sejumlah 60 kader, cara pengambilan sampel secara proporsi tiap desa di wakikan lima orang kader, sampel diambil dengan acak sederhana, sehingga didapatkan 60 sampel yang dibagi dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas intervensi berjumlah 30 kader dan kelompok kontrol berjumlah 30 kader. Hipotesis penelitian penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan (Pengetahuan dan keterampilan) kader dalam pembelajaran pemberian makanan bayi dan anak balita (PMBA).

Alat pengumpul data pengetahuan dengan soal test, dilaksanakan pos-test setiap selesai pemberian materi, sedangkan keterampilan penyuluhan dengan observasi menggunakan lembar observasi. Prosedur pelaksanaan penelitian pemberian pelatihan pada kader dengan menggunakan metode *discovery learning* sebagai kelompok intervensi dan menggunakan metode konvensional sebagai kelompok control. Pelaksanaan pelatihan selama empat hari pertemuan dengan materi tentang: konsep gizi dan Kesehatan ibu, konsep PMBA, praktik penyuluhan menyusui dan PMBA. Hasil akan membandingkan nilai perolehan *post-test* antara kelompok intervensi dan kelompok control.

Analisis data univariat menggunakan persentase (%), untuk variabel pengetahuan skor jawaban benar > 50 dalam kategori baik, dan < 50 katagori kurang, sedangkan untuk keterampilan penyuluhan katagori baik jika skor > 75 dan < 75 dengan katagori kurang). Untuk Analisis bivariat menggunakan *T-Test Independen* derajat kepercayaan 95%. Protokol penelitian telah lolos uji clearance etik sebelum pelaksanaan penelitian dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok intervensi: umur berkisar > 35 tahun (63.3%), tingkat pendidikan ibu SMP (66.6 %), Lama menjadi kader > 2 tahun (83.3 %), dan status perkawinan, menikah (80 %). Sedangkan pada kelompok Kontrol: umur berkisar > 35 tahun (56.7 %), tingkat pendidikan ibu SMP (38 %), Lama menjadi kader > 2 tahun (73.3 %), dan status perkawinan, menikah (83.3 %) (Tabel 1).

Tabel 1.

Karakteristik Responden peserta pelatihan

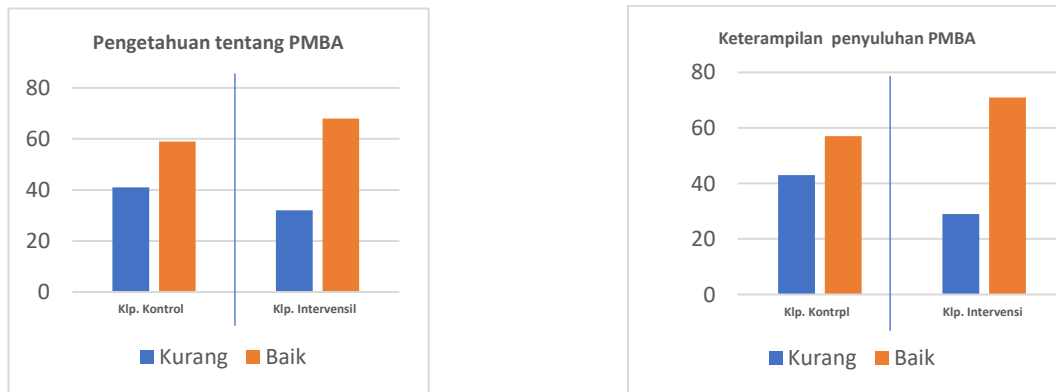
Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur kader						
20-35	11	36.7	13	43.3	24	40
> 35	19	63.3	17	56.7	36	60
Jumlah	30	100	30	100	60	100
Pendidikan						
SD	8	26.7	9	30	17	28.3
SMP	20	66.6	18	60	38	63.3
SLTA & PT	2	6.7	3	10	5	8.4
Jumlah	30	100	30	100	60	100
Lama menjadi Kader						
< 2 Tahun	5	16.7	8	26.7	13	21.7
> 2 Tahun	25	83.3	22	73.3	47	78.3
Jumlah	30	100	30	100	60	100
Status Perkawinan						
Tidak Menikah	6	20	5	16.7	11	18.3
Menikah	24	80	25	83.3	49	81.7
Jumlah	30	100	30	100	60	100

Hasil Analisis Univariat Kemampuan (Pengetahuan dan Keterampilan penyuluhan) kelompok Intervensi dan Kontrol

Hasil penelitian kemampuan (pengetahuan dan Keterampilan penyuluhan) PMBA kader sesudah di berikan pelatihan dengan menggunakan metode *discovery learning* dan konvensional dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 terlihat secara keseluruhan tingkat pengetahuan kader pada kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan dengan metode *discovery learning* terbanyak pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah jawaban benar lebih dari 50% sebanyak sebanyak 68.7 %, sedangkan pada kelompok control hanya sebesar 59.3%. Sedangkan, tingkat keterampilan penyuluhan tentang PMBA dengan metode *discovery learning* terbanyak pada keterampilan penyuluhan baik dengan rata-rata skor > 75% sebanyak 70.7 %, pada kelompok control hanya sebesar 57.3 %. Secara rinci kemampuan (pengetahuan dan Keterampilan penyuluhan PMBA dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil Analisis Uji Statistik

Hasil analisis uji statistik pada tabel 3 didapatkan tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol dan Intervensi tentang pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) didapatkan nilai signifikan *p-value* 0,001 yang berarti metode *discovery learning* lebih efektif dari pada metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang PMBA. Keterampilan penyuluhan responden didapatkan nilai signifikan *p-value* 0,001, berarti metode *discovery learning* lebih efektif dari pada metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan penyuluhan kader tentang PMBA.



Gambar 1. Kemampuan Pengetahuan dan Keterampilan penyuluhan PMBA kader sesudah di berikan pelatihan menggunakan metode *discovery learning* dan konvensional

Tabel 2.

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader sesudah di berikan pelatihan menggunakan metode *discovery learning* dan konvensional

Variabel	Kelompok kontrol n=30		Kelompok Intervensi n=30	
		%		%
Pengetahuan tentang konsep PMBA:				
1. Situasi Umum yang dapat Mempengaruhi PMBA				
Buruk Skor < 50	17	56.7	8	26.7
Baik Skor >50	13	43.3	22	73.3
2. Pentingnya PMBA				
Buruk Skor < 50	12	40	8	26.7
Baik Skor >50	18	60	22	73.3
3. Perlekatan menyusui yang baik dan buruk				
Buruk < Skor 50	14	46.7	10	33.3
Baik Skor >50	16	53.3	20	66.7
4. Langkah Pengisian KMS				
Buruk Skor < 50	11	36.7	12	40
Baik Skor >50	19	63.3	18	60
5. Kondisi yang sering dijumpai dalam menyusui				
Buruk Skor < 50	13	43.3	9	30
Baik Skor >50	17	56.7	21	70
Keterampilan Penyuluhan PMBA				
1. Penguasaan Materi				
Kurang skor < 75	16	53,3	11	36.7
Baik skor > 75	14	46.7	19	63.3
2. Metode yang digunakan				
Kurang skor < 75	10	33.3	8	26.7
Baik skor > 75	20	66.7	22	73.3
3. Alat bantu peraga				
Kurang skor < 75	12	40	10	33.3
Baik skor > 75	18	60	20	66.7
4. Teknik penyuluhan				
Kurang skor < 75	15	50	6	20
Baik skor > 75	15	50	24	80
5. Bahasa yang digunakan				
Kurang skor < 75	11	36.7	9	30.0
Baik skor > 75	19	63.3	21	70.0

Tabel 3.

Hasil Analisis Kemampuan (Pengetahuan dan Keterampilan penyuluhan) tentang PMBA Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	n	Mean	SD	Mean difference	SE Difference	P-value
Pengetahuan Kader						
Kelompok kontrol	30	56.70	4.103	8.867	1.147	0.0001
Kelompok Intervensi	30	65.57	4.754			
Keterampilan Kader						
Kelompok kontrol	30	74.07	4.712	6.533	1.049	0.0001
Kelompok kntervensi	30	80.60	3.286			

Pembahasan

Efek Metode Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Pengetahuan Kader tentang Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA)

Metode pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan dalam pelatihan bagi kader kesehatan berdampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dengan rata-rata tingkat pengetahuan kader dalam katagori baik sebesar 68.7 %, sedangkan dengan metode konvensional hanya rata-rata 59.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran metode *discovery learning* yang diberikan saat pelatihan tentang PMBA lebih cepat dipahami oleh kader Kesehatan dibanding dengan menggunakan metode konvensional.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui, segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Sedangkan, menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tentang PMBA sangatlah diperlukan bagi kader kesehatan sebagai tenaga promotor kesehatan pada masyarakat, untuk itu kader perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan penyuluhan dengan pelatihan, agar dapat mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak (PMBA) (Nurhayati, 2019).

Pelatihan kesehatan yang dilakukan selama ini menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih tepat sarannya dan lebih mudah di pahami oleh peserta didiknya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Menurut Ismail (2020) metode *dyscovery learning* merupakan pembelajaran berbasis keterampilan sendiri *discover* pengetahuan yang di dasarkan atas pengalaman belajar, hukum- hukum, prinsip-prinsip, dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berfikir tingkat tinggi. Selain itu, model *discovery learning* merupakan model dimana peserta dapat menemukan ide-ide baru, tidak hanya menghafal atau mengingat materi yang disampaikan (Rahman, 2017).

Pelaksanaan pelatihan PMBA pada kader dengan menggunakan metode *Discovery learning* sangatlah tepat diberikan, dilihat dari data karekteristik responden 83.3% kader kesehatan sudah memiliki pengalaman lebih dari dua tahun menjadi kader. Peningkatan pengetahuan seseorang dengan metode pelatihan yang di perkuat berdasarkan pengalaman yang ada untuk, penemuan sesuatu akan menguatkan ingatan dan transfer ilmu. Hal ini merupakan kunci dari proses *discovery learning* (Mulyasa, 2013). Model *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran (Takdir, 2012). Pembelajaran dengan metode ini juga menimbulkan rasa senang, membangkitkan keingintahuan peserta, memotivasi untuk bekerja

terus sampai menemukan jawaban dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan fasilitator hanya mendorong peserta didik (Widiadnyana et al., 2014).

Hasil penelitian menemukan metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang PMBA (p -value 0,001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih & Handayani (2016) yang menyatakan ada pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak terhadap pengetahuan kader (p -value 0,001). Penelitian yang sama oleh Priadi & Riyanda (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas *Model discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang PMBA dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan menggunakan *discovery learning*, dapat membantu peserta menciptakan dan mengorganisir suatu pengetahuan (Honomichl & Chen, 2012). Metode *discovery learning* alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh kader maupun tenaga kesehatan memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat. Masyarakat perlu dimotivasi belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan anak dengan berubah metode konvensional ke metode cara belajar yang berpusat pada masyarakat, seperti dengan metode *discovery learning*.

Efek Metode Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Keterampilan Kader dalam Memberikan Penyuluhan tentang PMBA

Metode pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan dalam pelatihan bagi kader kesehatan berdampak langsung terhadap keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan PMBA dengan rata-rata tingkat keterampilan penyuluhan kader dengan metode *discovery learning* dalam kategori baik sebanyak 70.7 %, sedangkan dengan metode konvensional rata-rata 57.3%. Hal ini di maknai dengan pelatihan menggunakan metode *discovery learning* lebih cepat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan PMBA dibanding dengan metode konvensional.

Untuk pembentukan dan perubahan perilaku seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi diperlukan proses pembentukan yang memerlukan waktu. Menurut Notoadmodjo (2014) perilaku merupakan keseluruhan pemahaman dan aktifitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal menjadi sikap (attitude). Untuk Merubah perilaku seseorang yang didapat dari factor eksternal yaitu melalui penyuluhan. Menurut Anwar dalam Putri & Effendi (2019) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pelatihan kader dengan metode *discovery learning*, diharapkan bukan saja meningkatkan pengetahuan kader tentang PMBA, tetapi diharapkan kader dapat menyampaikan pesan PMBA ini kepada masyarakat dengan cara penyuluhan. Tugas kader diantaranya sebagai penyuluh kesehatan perlu dilatih dengan memberikan pembelajaran bermakna (Kementerian Kesehatan, 2019). Untuk memberikan pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdul Majid, 2013). *Model discovery learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga didalam proses menemukan konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut (Arifin, 2016).

Efektifnya penyuluhan tentang PMBA yang dilakukan oleh kader kesehatan tidak terlepas dari kemampuan kreativitas dari kader dalam menyampaikan pesan materi PMBA. Kreativitas penyuluhan yang diharapkan yaitu kader memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Ismail, 2020). Teknik penyuluhan yang benar dengan memperhatikan kesiapan pemberi penyuluhan, sasaran penerima penyuluhan dan proses penyuluhan merupakan factor penentu keberhasilan penyuluhan (Nasrul, 2003). Selain itu pemilihan media yang sesuai untuk penyuluhan juga perlu disiapkan (Sudarmi, 2021). Pelatihan PMBA dengan metode *discovery learning* ini lebih realistis dan mempunyai makna, karena peserta dapat memperaktikkan langsung pengalaman-pengalaman dengan contoh yang nyata yang pernah didapatkan oleh kader untuk di kreasikan dalam penyampaian materi saat penyuluhan PMBA (Akbar & Holid, 2013; Ariawan et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan penyuluhan kader tentang PMBA (*p-value* 0,001). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadjri (2017), bahwa ada pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) terhadap keterampilan konseling kader kepada masyarakat untuk dapat mengubah pola asuh orang tua dalam memberikan makan pada bayi dan anak dengan tepat dan benar. Penelitian yang sama dilakukan oleh Yanti et al. (2022), yaitu dengan pelatihan akan peningkatan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan MP-ASI sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada bayi dan anak balita. Perlu merubah metode pembelajaran dari konvensional, seperti *discovery learning* pada kegiatan edukasi peningkatan ketrampilan kader maupun masyarakat. karena metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan kekritisannya karena pembelajaran berpusat pada masyarakat.

Simpulan

Pelatihan PMBA dengan metode *discovery learning* diperoleh peningkatan pengetahuan kader pengetahuan dan kemampuan ketrampilan kader. Studi membuktikan bahwa metode *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan kader tentang PMBA. Pelatihan PMBA merupakan kegiatan yang efektif untuk membekali kader sebagai penyuluh kesehatan pada masyarakat, agar dapat mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik (PMBA) untuk menanggulangi permasalahan gizi pada bayi dan anak. *Discovery learning* menjadi pilihan dibanding metode ceramah yang konvensional bagi tenaga kesehatan maupun kader pada kegiatan edukasi kesehatan.

Referensi

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning untuk Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Universitas Hasanudin. <http://repository.unpas.ac.id/4979/>
- Akbar, S., & Holid, A. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Ariawan, R., Kurniasari, A., Effendi, L. A., & Yolanda, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook dengan *Model discovery learning* pada Materi Trigonometri Kelas XI SMA. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v5i1.13949>
- Darmawan, D., & Dinn, W. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Lampung Selatan
- Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Lampung Selatan

- Fadjri, T. K. (2017). Pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) terhadap keterampilan konseling dan motivasi bidan desa. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.30867/action.v2i2.61>
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya.
- Honomichl, R. D., & Chen, Z. (2012). The role of guidance in children's discovery learning. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 3(6), 615–622. <https://doi.org/10.1002/wcs.1199>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ismail, I. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dengan Model discovery learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pai Di Ma Ronggowarsito Ponorogo* [IAIN Ponorogo]. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dengan Model discovery learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pai Di Ma Ronggowarsito Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12012/>
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orentasi kader Posyandu*. Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kemenkes RI. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kemenkes RI
- Nasrul, E. (2003). *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat* (2nd ed.). EGC Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, Y. (2019). Pengembangan Modul Cetak 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Pelatihan Kader Bina Keluarga Balita Di BKKBN. *Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1401.3>
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science*. Universitas Gadjah Mada.
- Priadi, M. A., & Riyanda, A. R. (2021). Pengaruh Model Guided Discovery learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–13. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/959/748>
- Putri, H. M., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 17–21. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105270>
- Rahman, M. H. (2017). Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i2sip98>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sudarmi, S. (2021). Efektifitas Media Audio Visual pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v14i1.2704>
- Takdir, M. (2012). *Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Diva Press.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition The Achievable Imperative For Global Progress*. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2015/12/NutritionReport_April2013_Final_29.pdf
- Wahyuningsih, E., & Handayani, S. (2016). Pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak terhadap pengetahuan kader di wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(21). <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/230>
- Widiadnyana, I. W., Sadia, I. W., & Suastra, I. W. (2014). Pengaruh Model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/viewFile/1344/1036
- Yanti, Y., Lailiyana, L., & Helina, S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Memberikan Penyuluhan Mp-Asi Di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *IKA BINA EN PABOLO: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i1.2546>